

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah *Earth Hour* secara Global

Earth Hour (EH) merupakan sebuah kampanye global guna mengajak semua penduduk bumi baik individu, komunitas, pelaku bisnis, maupun pemerintah kota untuk bersama-sama peduli pada upaya penurunan emisi karbon dioksida yang memicu pemanasan global dan perubahan iklim. Kampanye EH mengajak kita untuk menghemat listrik dengan mematikan lampu dan peralatan listrik selama 60 menit. (Sumber: <http://earthhour.wwf.or.id/f-a-q/>).

Sejarah EH dimulai pada 2007 di kota Sydney, Australia. Saat itu, WWF-Australia, Fairfax Media, dan Leo Burnett bekerjasama untuk melakukan kampanye pengurangan gas rumah kaca di kota tersebut. Tahun berikutnya, 2008, EH menjadi kampanye global yang diikuti oleh 37 kota di 30 negara di seluruh dunia dengan partisipan mencapai 50 juta orang. Pada tahun-tahun berikutnya partisipan semakin meningkat dan kampanye EH semakin meng-global. (Sumber: <http://www.antarariau.com/berita/54472/cari-tahu-tentang-kampanye-earth-hour>).

Indonesia sendiri mengikuti EH untuk pertama kali pada tahun 2009 dengan DKI Jakarta sebagai kota yang ikut berpartisipasi. Selanjutnya pada tahun 2010 diikuti oleh tiga kota yaitu Jakarta, Bandung dan Yogyakarta, pada 2011 diikuti oleh 10 kota diantaranya Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Pontianak, Banjarmasin, Manado, Makasar dan Sorowako. (Sumber: <http://earthhour.wwf.or.id/f-a-q/>).

B. *Earth Hour* Jogja

Jogja sendiri mulai bergabung di EH pada tahun 2010, yang merupakan tahun ke dua bagi EH Indonesia dan masih dilaksanakan hingga saat ini. EH Jogja pertama kali digagaskan oleh Verena Puspawardani selaku anggota WWF, ia bertemu dengan Felix Krisnugraha dan menunjuk Felix untuk menginisiasi terbentuknya EH Jogja. (Wawancara dengan Angelina Indra Hapsari Ayumurti selaku anggota Divisi Relasi Publik tahun 2012 pada tanggal 09 Mei pukul 14.30 WIB)

Anggota dari komunitas EH Jogja merupakan mahasiswa-mahasiswa universitas yang ada di Yogyakarta. Untuk menjadi anggota atau pengurus tidak dibutuhkan syarat-syarat tertentu, cukup dengan mengisi data diri, administrasi serta motivasi ingin bergabung menjadi anggota atau pengurus komunitas. Motivasi yang ditanyakan sebagai salah satu pertimbangan untuk memetakan anggota baru pantas masuk ke dalam divisi yang mana atau pantas mengatur kegiatan dan *event* seperti apa.

Setiap setahun sekali pada bulan November akan diadakan *open recruitment* bagi mahasiswa yang tertarik untuk bergabung. Saat ini anggota EH Jogja yang terdaftar sekitar 200 orang. Tetapi karena sifat komunitas yang sukarela atau *voluntary* dan tidak bersifat memaksa maka tidak semua anggota bisa hadir dan ikut serta dalam kegiatan rutin maupun regular secara bersamaan. Komunitas EH Jogja berdiri dengan harapan untuk mengubah gaya hidup dan kebiasaan masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan Jogja itu sendiri agar bisa beralih dan membuat bumi menjadi lebih baik. EH Jogja mendapat sambutan yang

baik dari masyarakat terbukti pada saat mengajukan berbagai kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan ke sekolah-sekolah maupun instansi pendidikan sangat terbuka dengan menyediakan waktu untuk mengisi dan memberikan fasilitas. . (Wawancara dengan Ihsan Martasuwita selaku Ketua Koordinator Kota Jogja periode 2013-2015 pada tanggal 09 Mei 2017 pukul 14.30 WIB).

Selain mendekati masyarakat umum, EH Jogja juga mendekati instansi pemerintahan dengan cara mengadakan audiensi dengan pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi. Adapun sambutan dari ruang lingkup pemerintahan sangatlah baik sehingga pemerintah mau mengintegrasikan dan menyediakan tempat untuk merencanakan program dinas dengan program EH Jogja. EH Jogja juga menjalin kerjasama dengan korporasi seperti hotel, mall dan unit bisnis lainnya sehingga kegiatan ini didukung positif oleh unit kerja dan pelaku bisnis. (Sumber: Wawancara dengan Amita Tri Rachmawati selaku Koordinator Divisi Relasi Publik periode 2016 pada tanggal 25 Mei 2017 pukul 20.00 WIB).

EH Jogja menjalin kerjasama dengan berbagai komunitas lain dan sering diundang dalam seminar meskipun tidak menjadi pembicara melainkan lebih sering menjadi peserta seminar. EH Jogja biasanya lebih menjadi pembicara di acara *talkshow*, antusias para peserta atau pendengar baik karena komunitas ini merupakan komunitas global. EH Jogja menampilkan video-video dari komunitas EH dari berbagai negara sebagai media promosi EH Jogja di masyarakat luas.

C. Visi dan Misi

Menurut wawancara yang dilakukan kepada Andika Faizal Haqi selaku Ketua Koordinator Kota Jogja periode 2016-2018 tanggal 10 Mei 2017 pukul 16.00 WIB, Visi dan Misi EH Jogja adalah sebagai berikut:

1. Visi EH Jogja

- a. Untuk melanjutkan target efisiensi energi dan perubahan gaya hidup di Jogja dengan konsumsi listrik tinggi,
- b. Menjadikan EH Jogja bukan hanya sebagai komunitas hijau namun menjadi komunitas peduli lingkungan yang aktif memberikan edukasi bukan hanya kampanye,
- c. Berusaha mengaitkannya dengan potensi sumber energi baru terbarukan yang lebih bersih dan berdampak minimal pada lingkungan,
- d. Mengangkat dan memancing semangat kepemimpinan pemerintahan dan korporasi untuk secara signifikan melakukan efisiensi energi dan penggunaan sumber energi baru terbarukan sebagai bagian dari kebijakan mereka.

2. Misi EH Jogja

- a. Menjaring sebanyak-banyaknya individu, rumah tangga dan pemerintahan Jogja untuk ikut berpartisipasi dalam gaya hidup ramah lingkungan,
- b. Menyolidkan atau menyatukan pribadi setiap anggota EH Jogja agar tumbuh rasa saling memiliki,

- c. Membangun sumber daya dan setiap anggota EH Jogja agar lebih berwawasan lingkungan,
- d. Mengajak dan mengedukasi masyarakat mengenai pemanasan global dan apa yang bisa dilakukan setiap individu untuk menjadi bagian dari perubahan untuk mengurangi penggunaan emisi mereka,
- e. Menjaring partisipasi korporasi untuk mengkomunikasikan EH baik staff maupun jejaring eksternal untuk berkomitmen mematikan lampunya dan melakukan perubahan kebijakan dalam penggunaan energi,
- f. Terbentuknya kegiatan komunitas hijau masyarakat di Jogja. Dukungan dari banyaknya pemimpin daerah dan kota di seluruh wilayah Indonesia berupa perubahan kebijakannya terkait penghematan energi.

D. Logo *Earth Hour* Jogja



(Gambar 2.1. Logo EH Jogja)

Logo EH telah mengalami perubahan yaitu berupa angka 60 dengan ilustrasi permukaan bumi dan latar belakang hitam. Sejak penyelenggaraannya tahun 2011 ditambah tanda “+” di belakang angka 60 dan logo EH Jogja

ditambahkan font "*jogjakartype*" pada bawah logo "60+" "*Earth Hour*" bertuliskan "Jogja" yang dimaksudkan bahwa EH ini berasal dari kota Jogja. (Wawancara dengan Angelina Indra Hapsari Ayumurti selaku anggota Divisi Relasi Publik tahun 2012 pada tanggal 09 Mei pukul 14.30 WIB).

Angka 60 pada logo ini mempunyai arti 60 menit fokus pada tindakan mengurangi emisi CO₂. Tanda "+" berarti kegiatan EH tidak hanya dilakukan selama 60 menit saja, namun diikuti dengan perubahan gaya hidup sehari-hari yang lebih ramah lingkungan.

Arti dibalik angka 60+ itu adalah "setelah satu jam, jadikan gaya hidup" yaitu bergaya hidup hemat energi tidak cukup hanya dengan berpartisipasi di EH saja, tetapi harus terus dibuktikan setiap hari, mulailah dengan menggunakan kendaraan umum atau bersepeda untuk bepergian, hemat air, menanam pohon, dan lain-lain. (Sumber: <http://earthhour.wwf.or.id/f-a-q/>).

E. Tema *Earth Hour* Jogja

Menurut wawancara dengan Muhammad Fattah Saptano selaku anggota Divisi Kampanye Kreatif tahun 2015 tanggal 25 Mei 2017 pukul 20.00 WIB dan <http://www.wwf.or.id/?45825/EARTH-HOUR-Suarakan-Aksi-untuk-Bumi>, EH mempunyai beberapa tema diantaranya adalah:

1. “Pilih Bumi Selamat atau Bumi Sekarat?”



(Gambar 2.2. Tema “Pilih Bumi Selamat atau Bumi Sekarat?”)

Tema yang dibuat pada tahun 2009 ini bertujuan agar masyarakat sadar dan membuat perubahan terhadap bumi dengan melakukan penghematan listrik, mengurangi efek rumah kaca, dan berpartisipasi dalam *Earth Hour*.

2. “Ubah Dunia dalam 1 Jam”



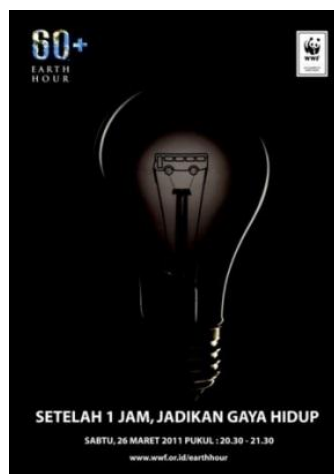
(Gambar 2.3. Tema “Ubah Dunia dalam 1 Jam”)

Tema di tahun 2010 ini mengajak bahwa dengan mematikan minimal satu lampu saja selama 60 menit di setiap rumah tangga dapat ikut menyelamatkan bumi dari pemanasan global. Seluruh dunia bersatu-

padu untuk sejenak “mendinginkan” bumi dari serangan pemanasan global. Pendinginan bumi tersebut adalah dengan cara mematikan lampu dan peralatan elektronik lainnya yang tidak perlu selama 60 menit saja, dengan mematikan lampu diharapkan panas yang dipancarkan dari lampu-lampu perkotaan dan juga peralatan elektronik lainnya dapat sangat dikurangi.

Dengan banyak mematikan lampu dan peralatan elektronik lainnya yang tidak perlu diharapkan konsumsi bahan bakar hidrokarbon pada pembangkit tenaga listrik dapat berkurang cukup signifikan sehingga emisi gas CO₂ dapat berkurang secara signifikan. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap konsumsi bahan bakar hidrokarbon seperti minyak atau batu bara akan menghasilkan gas CO₂.

3. “Setelah 1 Jam Jadikan Gaya Hidup”



(Gambar 2.4. Tema “Setelah 1 Jam Jadikan Gaya Hidup”)

Tema ini diharapkan EH tidak sekedar mengajak warga dunia untuk mematikan lampu dan peralatan elektronik lainnya selama 60 menit, namun juga menanamkan perilaku ramah lingkungan.

Senada dengan tema yang diusung tahun 2011 ini merepresentasikan gaya hidup hijau, bukan sekedar mematikan lampu dan peralatan elektronik lainnya selama 60 menit, namun juga menanamkan [perilaku ramah lingkungan](#) melalui gaya hidup hijau.

4. “Ini Aksiku, Mana Aksimu?”



(Gambar 2.5. Tema “Ini Aksiku, Mana Aksimu?”)

Tema ini bertahan cukup lama dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Tema ini memiliki arti yang menunjukkan bahwa kita sebagai individu telah melakukan aksi ramah lingkungan dan mengajak individu untuk melakukan aksi ramah lingkungan juga.

Selain itu untuk memelihara bumi dengan bijak, merubah gaya hidup lebih ramah lingkungan. Dalam beberapa program yang akan dilakukan yaitu “*use #yourpower to change climate change*” dengan maksud mengajak masyarakat dalam melakukan aksi dalam mencegah dampak perubahan iklim. Melalui perubahan gaya hidup yang sehat dan ramah lingkungan dengan cara sederhana tentu akan menciptakan hal positif.

5. “1 Jam untuk Hijaukan Hutan dan Birukan Laut”

HIJAUKAN HUTAN BIRUKAN LAUT

(Gambar 2.6. Hijaukan Hutan Birukan Laut”)

Tema yang digarap pada tahun 2016 ini memberikan pesan bahwa selain dengan cara mematikan lampu serta peralatan listrik yang tak terpakai dan menjadikannya sebagai gaya hidup, aksi nyata yang bisa kita lakukan adalah dengan memberikan dukungan dana untuk program-program konservasi.

Melalui *crowdfunding*, banyak pihak bisa mendonasikan uangnya secara mengumpulkan uang untuk mendanai program konservasi hutan dan laut yang sedang digarap oleh komunitas penggiat EH di berbagai daerah. Jadi, EH tak sekadar mematikan lampu tapi juga dapat berkontribusi dalam upaya menyelamatkan bumi. Yang paling sederhana, dengan memulai gaya hidup hijau dan menyebarkan kebiasaan ini ke banyak orang.

F. Program-Program *Earth Hour* Jogja

Berikut adalah program-program kegiatan EH Jogja seperti yang dikemukakan oleh Amita Tri Rachmawati selaku Koordinator Divisi Relasi Publik periode 2016 tanggal 25 Mei 2017 pukul 20.00 WIB dan didapatkan dari mini *company profile* EH Jogja:

1. *Switch Off* atau Jogja Petengan

Switch Off sebagai malam puncak EH. EH Jogja mengajak masyarakat, komunitas, korporasi dan pemerintahan untuk mematikan listik yang tidak terpakai selama 60 menit secara sukarela untuk mengemat penggunaan energi. EH Jogja berharap perilaku hemat energi ini bisa dibawa ke kehidupan sehari-sehari.



(Gambar 2.7. Jogja Petengan atau “*Switch Off*”)

Selain mematikan lampu secara simbolis selama 60 menit bersama para mitra, EH Jogja juga mengajak para komunitas di Jogja untuk ikut meramaikan perayaan ini.

Berikut ini adalah tabel kegiatan “*Switch Off*” EH Jogja dari tahun 2010-2016 sebagai berikut:

NO	Tahun	Tempat acara	Kegiatan selama <i>Switch Off</i>	Tempat yang dimatikan lampunya
1	27 Maret 2010	Perempatan Tugu Yogyakarta.	-Menekan saklar untuk mematikan lampu oleh finalis Puteri Indonesia 2009 dari Yogyakarta Ayu Rianna Amardhi dan Dimas Diajeng Provinsi DIY dan perwakilan organisasi kepemudaan.	-Simpang 4 tugu -Simpang 4 depan Kantor Pos Besar -Sepanjang Jalan Mangkubumi -Lampu di sejumlah baliho

			-Menyalakan lilin di sepanjang jalan secara bersama-sama dan membentuk angka 60 disekitarnya. -Hiburan kesenian tari dan musik.	
2	26 Maret 2011	Sepanjang jalan antara Titik Nol Kilometer sampai Tugu Jogja	-Kehadiran Dimas Diajeng dengan pelepasan balon dan <i>countdown</i> oleh semua peserta yang hadir. -Dimeriahkan oleh acara dari berbagai komunitas di Jogja	-Lampu di sepanjang Tugu Jogja dan Mangkubumi -Candi Prambanan -Air Mancur Adipura
3	31 Maret 2012	Pagelaran Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat	-Menggandeng gubernur, wakil gubernur, kepala (BLH), dan beberapa perangkat pemerintahan. Gubernur dan wakil gubernur menjadi Duta <i>Earth Hour</i> -Komunitas mengisi acara “ <i>street campaign</i> ” berupa Flashmob di 0 KM Malioboro.	-Tugu Jogja dan sepanjang Jalan Mangkubumi -Candi Prambanan -kawasan Malioboro Ndalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat -Puro Pakualaman
4	23 Maret 2013	Titik Nol Kilometer	-Diisi sejumlah acara seperti kesenian tradisional - <i>Freestyle</i> dan <i>Harlem Shake</i>	-Persimpangan Gedung BNI -Kantor Pos Besar yang berada di ujung selatan Jalan Malioboro
5	29 Maret 2014	Titik Nol Malioboro	-Ada 60 titik gelap di Yogyakarta (ikon-ikon kota dan korporasi sebagai bentuk simbolik dukungan terhadap penyelamatan lingkungan)	-Bali goes di Yogya di Hyatt Regency -Cocktail Party di Sheraton Mustika Resort and SPA
6	28	Realino	-Playon Jogja berlari	-Dari Sanata

	Maret 2015	Universitas Sanata Dharma	sejauh 7 km dan ada 30 pelari untuk penggalangan dana sebagai bentuk kepedulian untuk kegiatan konservasi yang dilakukan <u>Earth Hour</u> Indonesia.	Dharma ke UGM lalu ke Tugu dan Jalan Jendral Sudirman terus ke Gejayan dan kembali ke Sanata Dharma termasuk melewati ikon-ikon yang akan dipadamkan lampunya selama <u>Jogja Petengan</u> .
7	19 Maret 2016	Titik Nol Kilometer	-Perkenalan ARDGISS -Perform dari band dan <i>acapella</i> serta tarian -Perform dari Kingdon -Penyalan lilin	-Gedung BNI Pusat -Kantor Pos Pusat -Sekitaran Jalan Malioboro

(Tabel 2.1. Kegiatan Acara *Switch Off* 2010-2016)

Switch Off dilaksanakan setiap hari Sabtu di Minggu terakhir bulan Maret. *Switch Off* dilaksanakan pada hari Sabtu agar tidak mengganggu aktivitas pada hari kerja dan hari Sabtu digunakan sebagai hari untuk istirahat dan berkumpul bersama keluarga jadi setiap anggota keluarga juga bisa ikut melakukan aksi penghematan ini. Dan dipilih pada akhir Maret karena pada akhir Maret sebagian besar negara di seluruh belahan dunia mengalami pergantian musim sehingga suhunya cukup nyaman jika pendingin maupun pemanas ruangan dimatikan sejenak selama EH.

Alasan lain memilih akhir bulan Maret karena sebagian besar negara di seluruh belahan dunia sudah cukup gelap sekitar pukul 20.30 – 21.30 sehingga efek pemadaman lampu saat EH lebih terasa, berbeda jika dilakukan pada pertengahan tahun dimana beberapa negara tertentu masih terang pada jam 20.00 malam dan efek gelapnya tidak terasa. (Sumber: <http://earthhour.wwf.or.id/f-a-q/>)

2. KonserAKSI

KonservAKSI adalah program kolaborasi bersama Komunitas Konservasi Penyu dan Komunitas Konservasi Mangrove. EH Jogja mengenalkan konservasi penyu dan mangrove yang ada di pantai-pantai Yogyakarta.

Acara ini meliputi kegiatan pelepasan anak penyu (tukik), bersih-bersih pantai, dan penanaman pohon mangrove. EH Jogja akan mengumpulkan donasi untuk membantu revitalisasi konservasi penyu, agar semakin banyak penyu yg dapat berkembangbiak dan menjadi daya tarik wisata baru bagi Yogyakarta.



(Gambar 2.8. KonservAKSI)

KonservAKSI dilaksanakan pekan ke-2 bulan Mei yang bertempat di Pantai Samas/Pantai Pelangi, Pantai Goa Cemara dan Pantai Trisik.

3. *Earth Hour* Sekolah Sayang Bumi (EH SESAMI)

Earth Hour Sekolah Sayang Bumi (EH SESAMI) merupakan program sosialisasi gaya hidup ramah lingkungan dan hemat energi untuk siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah.



(Gambar 2.9. Earth Hour Sekolah Sayang Bumi)

Contohnya membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, mematikan alat elektronik yang tidak terpakai dan hemat air. Kegiatan sosialisasi bisa berupa pemutaran film edukasi, *games* sampai kegiatan praktek. Dengan membiasakan gaya hidup ramah lingkungan sejak dini diharapkan calon pemimpin masa depan ini dapat mengedepankan keselamatan dan kelesarian lingkungan.

Earth Hour Sekolah Sayang Bumi (EH SESAMI) ini dilaksanakan pada pekan ke-2 bulan Februari sampai pekan ke-3 bulan April.

4. *Baby Tree Friends (BTF)*

Baby Tree Friends adalah program adopsi pohon dari EH Jogja. Kegiatan ini memfasilitasi masyarakat kota yang ingin memiliki pohon namun memiliki keterbatasan lahan, waktu dan kesempatan.



(Gambar 2.10. Baby Tree Friends)

Dalam program ini, EH Jogja akan menyediakan bibit pohon, lahan dan jaminan perawatan oleh kelompok tani. Program ini telah berjalan sejak

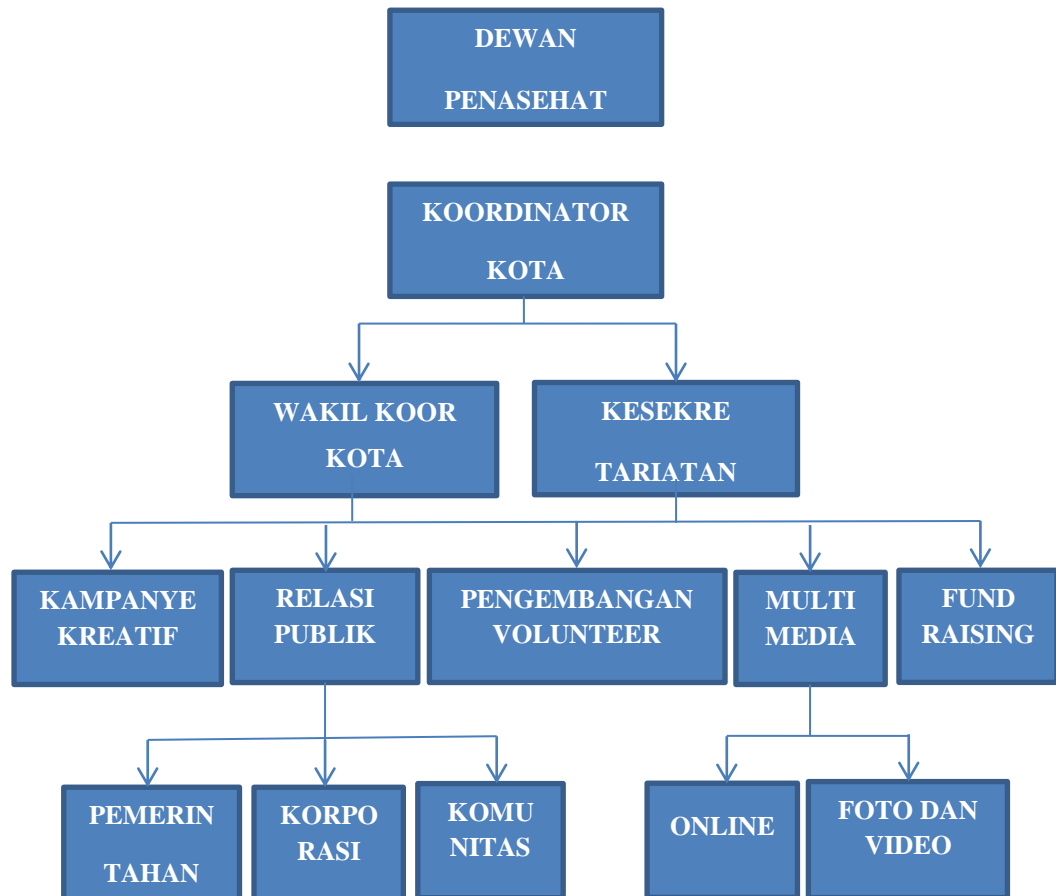
tahun 2013. Sudah lebih dari 400 bibit pohon yang telah ditanam dari 250 adopter dalam program ini.

Program ini akan dilaksanakan pada bulan April sekitar pukul 09.00-selesai yang bertempat di Taman Hutan Raya (TAHURA), Gunungkidul, Yogyakarta.

G. Lokasi *Basecamp Earth Hour* Jogja

EH Jogja berlokasi di Jalan Pengok Kidul no 38 Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta

H. Struktur Organisasi *Earth Hour* Jogja



(Bagan 2.1. Struktur Organisasi EH Jogja)

Berdasarkan wawancara dengan Ihsan Martasuwita selaku Ketua Koordinator Kota Jogja periode 2013-2015 pada tanggal 09 Mei 2017 pukul 14.30 WIB, struktur organisasi EH Jogja dapat diketahui bahwa Dewan Penasehat sebagai Koordinator EH dari berbagai kota, Dewan Penasehat langsung bersentuhan dengan koordinator wilayah. Di dalam EH Jogja, terdapat divisi yang menjalankan tugas dan tanggungjawab berdasarkan keahlian masing-masing. Adapun divisi yang bertugas menurut tugas dan tanggungjawabnya adalah:

1. Koordinator Kota

- a) Mengkoordinasikan pelaksanaan program-program atau *event-event* khusus mengenai kegiatan EH.
- b) Melakukan koordinasi dengan para pihak *stakeholders* terkait lainnya.
- c) Berwenang melakukan rekrutmen untuk membentuk tim pelaksana program atau *event*.
- d) Berwenang melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang dapat berdampak negatif bagi komunitas.
- e) Memberikan saran, kritik, serta ide-ide kepada anggota EH.
- f) Memberikan bantuan kepada secara moril maupun meteril kepada anggota EH.
- g) Mencari solusi serta menyelesaikan bila terjadi permasalahan.
- h) Bertanggungjawab atas kegiatan yang dilaksanakan.

2. Wakil Koordinator Kota

- a) Membantu ketua dan bertanggungjawab kepada ketua apabila dalam pengambilan keputusan ketua tidak ada. Wakil ketua dapat menggantikan ketua dalam pengambil suatu keputusan.
- b) Memimpin rapat-rapat atas kesepakatan ketua, serta meminta masukan kepada ketua sebelum mengambil keputusan.
- c) Wakil ketua tidak mempunyai kewenangan sebelum ada keputusan ketua, namun dalam segala sesuatu yang bersifat darurat wakil ketua berhak untuk mengambil kebijakan yang selayaknya.
- d) Memberi saran, kritik, serta nasehat kepada kepanitiaan tertentu, secara lisan demi kesuksesan kepanitiaan tersebut
- e) Menggantikan ketua apabila ketua keluar daerah, berdasarkan surat mandat kerja yang diberikan oleh ketua kepada wakil ketua.

3. Kesekretariatan

- a) Membuat surat undangan rapat.
- b) Membuat surat permohonan bantuan dana (proposal).
- c) Mencatat hasil-hasil keputusan rapat, termasuk semua usulan, kritik dan saran.
- d) Membuat surat keputusan yang dikeluarkan ketua atau wakil ketua, surat keputusan delegasi dan surat keputusan koordinator divisi.
- e) Membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan. Kegiatan kepanitiaan dan laporan keuangan, atas pelaksanaan kegiatan.
- f) Arsip surat masuk atau keluar.

- g) Mengetahui dan mencatat nomor surat masuk dan keluar.
- h) Menyimpan peralatan sekretaris (stempel, amplop, peralatan tulis, dll) di ruang sekretariat.
- i) Menata dan menyimpan file–file atau data pada kotak atau lemari atau komputer dll.

4. Kampanye Kreatif

- a) Menjadi konseptor dan inisiator program-program EH yang akan dijalankan.
- b) Belajar membuat properti kampanye, materi-materi presentasi, sampai membuat untuk kampanye.

5. Relasi Publik

- a) Memegang kontak komunitas, *lobbying* dengan pemerintahan dan korporasi.
- b) Menjalin hubungan dengan *stakeholders* EH.
- c) Bertugas memperluas jaringan EH.
- d) Saling tukar undangan kegiatan komunitas, dan lobi-lobi dengan badan pemerintahan.

6. Pengembangan Volunteer

- a) Mendukung dan bergerak bersama dalam manajemen serta penggerak volunteer dalam kegiatan-kegiatan dan program-program kampanye EH yang dilakukan dalam pengolahan sumber daya manusia di internal.

7. Multimedia

- a) Mendokumentasikan momen-momen penting dalam setiap kegiatan EH.
- b) Membuat kampanye dengan foto dan video sebagai konten yang nanti akan ditampilkan ke dalam media sosial EH.
- c) Memegang promosi media dan visual seluruh program yang ada di EH.

8. Fund Raising atau Keuangan

- a) Mengembangkan ide kreatif untuk berjualan.
- b) Mendukung program-program besar EH secara finansial.
- c) Mengumpulkan dana kampanye untuk EH dengan berbagai cara seperti mencari investor hingga jualan makanan ringan pada waktu tertentu.
- d) Membuat *event* dengan komunitas lingkungan lainnya lewat kewirausahaan.

I. Hubungan *Earth Hour* dengan *World Wide Found of Nature (WWF)*



(Gambar 2.11. Logo WWF)

Pada tahun 2007, *World Wide Fund for Nature* (WWF) merupakan salah satu inisiator EH di Sydney yang kemudian pada tahun-tahun berikutnya turut serta dalam kampanye EH dengan menyebarkan kampanye ini lebih dari 70 negara jaringan WWF di seluruh dunia. (Sumber: <http://earthhour.wwf.or.id/f-a-q/>)

WWF adalah sebuah organisasi non-pemerintah internasional yang menangani masalah-masalah tentang konservasi, penelitian dan restorasi lingkungan, dulunya bernama *World Wildlife Fund* dan masih menjadi nama resmi di Kanada dan Amerika Serikat. WWF adalah organisasi konservasi independen terbesar di dunia dengan lebih dari 5 juta penduduk di seluruh dunia yang bekerja di lebih dari 100 negara, mendukung sekitar 1.300 proyek konservasi dan lingkungan. WWF adalah sebuah yayasan yang pada tahun 2010 mendapatkan 57% pendanaannya dari pihak perorangan dan warisan, 17% dari sumber-sumber internasional (seperti Bank Dunia, DFID, USAID) dan 11% dari berbagai perusahaan. (Sumber: http://www.wwf.or.id/tentang_wwf/)

WWF memiliki misi ”menghalangi dan memutarbalikkan penghancuran lingkungan kita”. Saat ini sebagian besar tugas mereka terfokus pada konservasi tiga bioma yang berisikan sebagian besar keragaman hayati dunia, yaitu hutan, ekosistem air tawar dan samudera dan pantai. Selain itu WWF juga menangani masalah spesies terancam punah, polusi dan perubahan iklim.